

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teoritis**

##### **a. Metode Pembelajaran**

###### **1. Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam mengimplementasikan rencana belajar yang telah disusun melalui kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sederhananya, metode pembelajaran merupakan alur kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan materi kepada siswa yang dilakukan dari awal sampai akhir (Kuncara & Sujadi, 2016) Metode pembelajaran sangat dibutuhkan oleh seorang pendidik untuk memulai suatu pembelajaran. (Trianto, 2010) menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan guna sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan menurut (Fathurrohman & Sutikno, 2010). semakin tepat penggunaan metode maka semakin efektif pembelajaran di dalam kelas.

Dari pendapat teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode yang tepat akan menghasilkan suatu pembelajaran yang berkualitas dan efektif.

Jenis-Jenis Metode Pembelajaran (Afendi, Chamalah, & Mardani, 2013) Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

- a) Metode Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)
- b) Metode Pembelajaran Kontekstual

- c) Metode Pembelajaran Dialektis (Socrates)
- d) Metode Pembelajaran Index Card Match
- e) Metode Pembelajaran Konvensional
- f) Metode Pembelajaran Kooperatif

Pada penelitian ini, peneliti focus menggunakan metode pembelajaran Socrates untuk diterapkan pada mata pelajaran matematika siswa kelas VII.

## 2. Pengertian metode pembelajaran Socrates

Metode pembelajaran Socrates menurut (Tafsir, 2015) adalah metode pembelajaran yang berupa tanya jawab sehingga siswa mendapatkan jawaban dari pemikirannya sendiri. Pembelajaran Socrates merupakan pembelajaran yang memberikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru guna untuk melatih daya berpikir kritis siswa dan menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pertanyaan Socrates mengarah kepada interogasi melalui model strategi, dan mendisiplinkan pemikiran. Socrates menganggap jawaban pertama sebagai hipotesis dan jawaban-jawaban selanjutnya ditarik melalui kesimpulan dari jawaban-jawaban tersebut.

Jones, Bagford, dan Walen (Yunarti, 2016) mendefinisikan metode Socrates adalah proses diskusi yang dipimpin oleh guru dengan menimbulkan pertanyaan yang akan di jawab siswa dengan cara berkolaborasi siswa satu dengan yang lain dengan pemikiran-pemikiran tingkat tinggi untuk mencapai sebuah kesimpulan.

Maka dapat disimpulkan bahwa metode Socrates adalah suatu metode tanya jawab untuk mendapatkan jawaban langsung dari siswa dengan pemikirannya sendiri.

### 3. Langkah-langkah penggunaan metode Socrates

Menurut (Dhewi Setyo Pangestuti, 2019) Dalam pembelajaran Socrates memuat langkah-langkah sebagai berikut:

1. peserta didik mempersiapkan pertanyaan dari teks yang telah dibaca
2. guru membimbing peserta didik untuk duduk melingkar, dan peserta didik lainnya duduk di ingkaran dalam
3. guru atau peserta didik yang bagian duduk di lingkaran dalam memberikan pertanyaan terbuka
4. peserta didik di bagian lingkaran luar menjawab pertanyaan dengan memberikan data

Sedangkan menurut (Khairuntika, 2016) terdapat empat tahapan menggunakan metode Socrates, antara lain :

1. Menentukan topik materi yang akan di bahas di dalam kelas
2. Memberikan pertanyaan kepada siswa dan memulai pelaksanaan tanya jawab
3. Jika pertanyaan yang diajukan oleh guru dapat di jawab dengan benar maka guru dapat melanjutkan ke pertanyaan yang lain

4. Jika pada setiap soal pertanyaan belum memenuhi tujuan, maka guru hendaknya mengulangi pertanyaannya kembali atau memberikan sedikit clue.

Dari pendapat di atas maka peneliti melaksanakan penelitian dengan mengikuti teori Khairuntika, dimana siswa tidak perlu duduk melingkar yang akan membuat kurangnya waktu pembelajaran.

4. Kelebihan serta kekurangan tata cara pendidikan socrates

Kelebihan tata cara pendidikan Socrates menurut (Pahlavi et al., 2014) sebagai berikut :

1. Membimbing peserta didik berpikir rasional
2. Mendorong peserta didik untuk aktif belajar
3. Menumbuhkan motivasi untuk berani berpendapat dengan pemikirannya sendiri
4. Menciptakan rasa percaya diri
5. Meningkatkan semangat peserta didik dan berlomba-lomba dalam belajar dan menciptakan persaingan belajar yang sehat
6. Menumbuhkan rasa disiplin

Sedangkan kekurangan metode pembelajaran socrates sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran Socrates masih sulit dilaksanakan di sekolah tingkat rendah, dikarenakan siswa belum bisa berpikir secara mandiri
2. Metode Socrates terlalu bersifat mekanis

3. Lebih menekankan pada segi efektif daripada psikomotorik
4. Kadang-kadang guru kurang siap dalam memberikan metode Socrates, sebab dari kedua pihak yaitu peserta didik dan pendidik dapat menguasai bahan dan aktif

## **b. Hasil Belajar**

### 1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan hasil akhir dalam proses pembelajaran, dimana siswa telah menuntaskan proses belajarnya. Menurut (Nurhasanah & Sobandi, 2016) hasil belajar ialah evaluasi dari siswa yang bisa diamati, diukur, dalam keahlian prestasi siswa selaku pengalaman belajar. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh 2 aspek, ialah aspek internal serta aspek eksternal. Aspek internal ialah aspek yang terjalin dari dalam, semacam kesehatan siswa serta aspek psikologis. Sebaliknya aspek eksternal ialah aspek yang berasal dari luar siswa, seperti lingkungan siswa, sekolah, keluarga, dll. Sedangkan menurut (Monika & Adman, 2017)(Frita Devi Asriyanti, 2018) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Setelah hasil belajar selesai siswa mendapatkan hasil belajar, dan hasil belajar dilihat dari kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan hasil akhir yaitu mendapatkan pengalaman belajar dan hasil belajar.

## 2. Macam-macam hasil belajar

Menurut (Muhammad, 2004) ranah macam-macam hasil belajar sebagai berikut:

- Ranah kognitif berkaitan dengan perilaku yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui, dan pemecahan masalah.
- Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, apresiasi
- Ranah psikomotorik mencakup tujuan berkaitan dengan keterampilan

## 3. Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Berikut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa

### 1. Motivasi Belajar

Motivasi menurut (Rike Andriani, 2019) berasal dari kata motif yang berarti bahwa suatu individu terdorong melakukan suatu aktivitas baik yang muncul dalam diri individu yang dilakukan dengan minat dan keyakinan. Sedangkan motivasi menurut (Monika & Adman, 2017) suatu dorongan pada individu dari luar maupun dari dalam yang dapat mempengaruhi individu sehingga memunculkan semangat dalam belajar.

### 2. Minat Belajar

Menurut (Nurhasanah & Sobandi, 2016) minat adalah suatu ketertarikan atau lebih dominan suka. Minat memberikan pengaruh positif terhadap akademik, sikap, dan hobi. Minat

tidak hanya sebagai pendorong pengetahuan tetapi juga mendorong sikap. Minat belajar merupakan sikap ketertarikan atau suka dalam belajar untuk menggali pengetahuan, dengan minat belajar sesuatu yang dijalani dengan sungguh-sungguh akan membuahkan hasil belajar yang baik. Menurut (Slameto, 2010) minat belajar dibagi menjadi 4 indikator, yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar, dan pengetahuan.

### 3. Cara Belajar

Belajar merupakan perubahan sikap individu baik dari sikap dengan serangkaian membaca, menulis, menghitung, dll (Huda, n.d.) Cara belajar dibedakan menjadi 2, yaitu cara belajar sendiri meliputi: mempunyai fasilitas dan alat untuk belajar, mengatur waktu untuk belajar, mengulangi bahan pelajaran, menghafal bahan pelajaran, membaca, mengerjakan tugas, membuat rangkuman. Sedangkan cara belajar di sekolah meliputi: masuk kelas tepat waktu, siap menerima pembelajaran dari guru, mencatat hal-hal yang dianggap penting atau kurang dipahami, aktif dan kreatif, bertanya, membentuk kelompok belajar, memanfaatkan perpustakaan.

### 4. Perhatian Orang Tua

Faktor orang tua juga mempengaruhi keberhasilan anak. Menurut (Huda, n.d.) orang tua saat mendidik anak mempengaruhi hasil belajar anak. Selain kebutuhan materi,

orang tua juga memperhatikan anak, seperti memahami kebutuhan anak dalam belajar, memenuhi kesulitan yang dihadapi anak saat belajar, serta berkonsultasi kepada pihak sekolah tentang kemajuan anak. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh perhatian orang tua terhadap anak. Anak yang orang tuanya terlalu sibuk bekerja mempengaruhi hasil belajar anak. Semakin tinggi peran orang tua terhadap anak maka semakin tinggi pula prestasi belajar anak akan naik. Sebaliknya jika perhatian orang tua rendah, maka prestasi belajar anak akan rendah. Perhatian orang tua berbanding lurus dengan prestasi hasil belajar anak

#### 5. Pola Asuh Orang Tua

Peran asuh orang tua merupakan tanggung jawab terhadap kelangsungan hidup keluarga. Peran asuh orang tua dapat mengembangkan pribadi individu anak, tergantung pola asuh yang dilakukan orang tua. Pola asuh orang tua menurut (Dimiyati & Mudjiono, 2006) dalam (Huda, n.d.) dibagi menjadi 3 pola, yaitu: pola otoriter, pola demokratis, dan pola permisif atau *laissez faire*.

### c. Efektivitas Pembelajaran

#### 1. Pengertian efektivitas pembelajaran

Efektivitas secara umum dapat diartikan sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Menurut Hidayat dalam (Suci, 2020) mengatakan bahwa “Efektivitas adalah sejauh mana target yang akan



dicapai. Semakin tinggi persentase target maka semakin tinggi suatu efektivitas". Jadi pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat mencapai target hasil yang diharapkan, khususnya untuk peserta didik. Efektivitas pembelajaran adalah menjamin terpenuhinya proses pembelajaran sehingga terpenuhinya kompetensi pembelajaran yang efektif. Sedangkan menurut (Putri, 2019) efektivitas adalah pencapaian tepat secara tepat dari suatu pilihan terhadap pilihan lainnya. Efektivitas juga dapat diartikan sebagai pencapaian suatu tujuan yang telah dilakukannya.

Dalam keefektifan pembelajaran ada beberapa indikator yang harus diperhatikan. Adapun indikator efektivitas pembelajaran menurut (Arifin, 2014: 7) antara lain ada 3 aspek, yaitu:

a) Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa

Ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), jika hasil belajar siswa mencapai KKM atau lebih, maka hasil belajar siswa dapat dikatakan telah memenuhi (Mulysa, 2008). Nilai KKM pada sekolah Mts Sunan Ampel yaitu 70. Hasil belajar matematika siswa dilihat dari tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran setelah melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode Socrates

b) Reaksi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika

Respon siswa yang dimaksud adalah tanggapan siswa terhadap pembelajaran matematika dengan penggunaan metode pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif dan baik dapat membuat siswa merespon dengan baik saat pelajaran matematika.

c) **Kegiatan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika**

Aktivitas belajar adalah interaksi yang terjalin antara guru dan siswa pada saat pembelajaran. Aktivitas siswa dapat menghasilkan perubahan perilaku, akademik, sikap, keterampilan siswa, kedisiplinan pada siswa.

d. **Hubungan metode Socrates dengan hasil belajar siswa**

Keterkaitan metode Socrates dan hasil belajar siswa terlihat dari jenis-jenis dan contoh-contoh pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada siswa (Sholihah et al., 2017) Kaitan antara metode socrates dengan hasil belajar matematika pada bagan dibawah ini:

1. Pada metode sokratis isi pertanyaan berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, pertanyaan itu berbentuk pertanyaan kunci untuk mengarahkan cara berpikir para siswa
2. Menggunakan metode sokratis, untuk menciptakan siswa lebih aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar matematika
3. Dengan penerapan metode socrates dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada semua siswa kelas VII dan menjadikan pelajaran Matematika menjadi pelajaran yang menyenangkan bagi siswa
4. Keenam jenis pertanyaan tersebut adalah pertanyaan klarifikasi, asumsi-asumsi penyelidikan, alasan-alasan dan bukti penyelidikan, titik pandang dan persepsi, implikasi dan konsekuensi penyelidikan,

serta pertanyaan tentang pertanyaan.

## **B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini metode socrates termasuk variabel bebas (variabel X) dan hasil belajar siswa termasuk variabel terikat (variabel Y).

## **C. Kerangka Teoritis**

Menurut (Chotimah & Primagraha, 2020) Metode sokratis diambil dari nama Socrates. Nama Socrates diambil sebagai metode sebab metode itu berasal dari cara Socrates mengajar murid muridnya. Pada zaman kuno lembaga pendidikan formal belum ada. Pendidikan pada waktu dilaksanakan pada tempat tempat pertemuan umum, dengan hampir tidak memakai alat belajar sama sekali. Mereka yaitu guru dan para murid hanya memanfaatkan pikiran, pembicaraan, dan pendengaran saja dengan ditambah obyek obyek nyata di alam sebagai contoh dan peragaan. Dengan demikian Socrates mengajar murid muridnya sebagian terbesar dengan cara bertanya jawab saja. Sedangkan menurut (Nasir, 2018) adalah salah satu metode tanya jawab dimana karakter-karakter dari pertanyaan metode socrates berguna untuk mendapatkan jawaban langsung dari siswa dengan cara berpikirnya, sehingga pertanyaan tersebut membuat siswa aktif dan pembelajaran menjadi efektif. Sama halnya dengan pendapat (Pangestuti & Latifah, 2019) bahwa metode socrates bertujuan untuk melatih daya berpikir kritis siswa dengan menyajikan bahan berupa materi pelajaran, dimana siswa nantinya diberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada materi yang diberikan oleh guru.

Hasil belajar menurut (Kayatun & Kresnady, n.d.) hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pembelajaran pada satu pokok bahasan. Berdasarkan pada jurnal penelitian (FIRMANSYAH, 2015) yang berjudul “PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA” menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan hasil belajar matematika, guru disarankan agar menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan variatif dalam menyajikan materi dan aplikasi matematika dalam kegiatan pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal: (1) Faktor Fisiologis, (2) Faktor Psikologis, sedangkan faktor eksternal: (1) Faktor Lingkungan, (2) Faktor Instrumental.